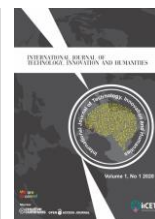




Contents lists available at [Journal IICET](#)
International Journal of Technology, Innovation and Humanities

ISSN: 2746-6434 (Electronic)
Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/ijtjh>



Urgensi total quality management pengawasan untuk meningkatkan kompetensi guru

Syaifuddin Zuhri Daulay^{1*}, Rusdinal Rusdinal², Hadiyanto Hadiyanto²

¹ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 14th, 2020

Revised Apr 25th, 2020

Accepted May 20th, 2020

Keyword:

Total Quality Management
Kompetensi Guru

ABSTRACT

Tulisan ini membahas tentang salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik sebagai bentuk implementasi TQM (Manajemen Kualitas Total). Supervisi akademik yang dinilai bisa memberikan solusi dalam proses perbaikan, juga peningkatan kualitas guru dalam sebuah lembaga pendidikan. Tulisan ini berfokus pada konsep teori, tujuan, prinsip, perencanaan, hingga teknik dalam pelaksanaan dan tindak lanjut dari supervisi akademik. Sumber data dalam tulisan ini diperoleh melalui pengumpulan data dan informasi melalui alat bantu bibliografi atau biasa disebut dengan buku-buku referensi.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Syaifuddin Zuhri Daulay,
Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat
Email: syaifuddindauly05@gmail.com

Introduction

Artikel ini membahas tentang supervisi akademik sebagai bentuk penerapan TQM (Total Quality Management) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru. Kehadiran paradigma manajemen mutu terpadu baru yang dikenal dengan Total Quality Management (TQM) menjadi signifikan diterapkan sebagai solusi alternatif untuk perbaikan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan. Fakta TQM adalah sebuah konsep yang berupaya menerapkan sistem manajemen mutu yang berfokus melalui pada pelanggan kontinu peningkatan. TQM adalah filosofi perbaikan terus-menerus, yang menyediakan seperangkat alat praktis bagi lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam bentuk keinginan dan harapan di masa sekarang dan masa depan. Selanjutnya TQM memiliki karakteristik, yaitu: 1) Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal; 2) Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas; 3) Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah; 4) memiliki komitmen jangka panjang; 5) Memerlukan kerja tim; 6) meningkatkan proses secara terus menerus; 7) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan; 8) Memberikan kebebasan yang terkendali; 9) Memiliki kesatuan tujuan; 10) Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan (Tjiptono 2003). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen mutu dalam konteks pendidikan adalah filosofi metodologi tentang perbaikan yang berkelanjutan dan terarah, yang dapat menyediakan seperangkat alat praktis bagi setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini dan masa depan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai agen pembelajaran adalah diperlukan untuk dapat mengatur pembelajaran proses dengan maksimal, dalam rangka pembangunan pendidikan. Guru memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat-syarat tertentu, salah satunya kompetensi. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan keterampilan yang harus ada pada diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Sedangkan guru profesional adalah guru yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus di bidang pengajaran sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang saat ini memasuki kelas tidak mengetahui tujuan yang pasti, yang penting demi menodai kewajiban. Ada ketidaksiapan dalam proses belajar mengajar (KBM). Beberapa bahkan memiliki kebiasaan mengajar yang kurang baik, yaitu tiga perempat jam pelajaran untuk ADO bukan apersepsi dan seperempat jam untuk mengajar. Suatu proporsi yang sangat tidak relevan dengan keadaan dan kebutuhan siswa (Makawimbang 2011).

Method

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku referensi, artinya merupakan kumpulan bukubuku yang memuat informasi yang paling umum dan paling sering dirujuk untuk tujuan yang cepat. Biasanya tidak untuk dibacakan secara keseluruhan, tetapi hanya untuk kebutuhan mencari jawaban tentang sesuatu secara singkat atau terfokus pada item tertentu saja. Selain itu, temu kembali informasi juga dilakukan dari buku indeks, yang meliputi artikel-artikel dari jurnal atau majalah berkala (Zed, 2008).

Results and Discussions

Konsep Dasar Total Quality Management (TQM)

Pada dasarnya setiap institusi atau sekolah ingin memiliki kualitas yang tinggi dan unggul. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan unggul, lembaga harus mampu menerapkan dan menerapkan Total Quality Management (TQM) atau Integrated Quality Management (IMT). Total Quality Management merupakan upaya yang memerlukan kerjasama semua lembaga pendidikan, terkait dengan mutu lembaga pendidikan atau sekolah. TQM berasal dari dunia bisnis dan diterapkan secara khusus pada dunia korporasi saja, namun seiring berjalannya waktu, TQM juga diterapkan dalam dunia pendidikan atau sekolah (Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, 2012).

Mengapa lembaga pendidikan mengupayakan peningkatan mutu? Ada empat hal: 1) Moral; 2) Profesional; 3) Kompetensi; dan 4) Akuntabilitas. Sallis, menyebutkan empat hal ini sebagai "keharusan" keempat. Kebutuhan moral karena setiap pelanggan atau klien pendidikan, baik itu siswa, orang tua dan masyarakat harus mendapatkan pelayanan yang baik dan ini tidak dapat disangkal. Imperatif bersifat profesional karena guru harus mempraktekkan pedagogik sejati, artinya lembaga pendidikan bertugas secara profesional untuk meningkatkan mutu. Kebutuhan persaingan karena saat ini persaingan lembaga pendidikan semakin ketat. (Sallis, 2002) Pengurangan input siswa baru merupakan tantangan lembaga pendidikan agar lembaga harus selalu meningkatkan kualitasnya, jika tidak dapat mengancam kehidupan lembaga. Akuntabilitas wajib karena pendidikan adalah bagian dari masyarakat sehingga lembaga pendidikan sebaiknya mendemonstrasikan tanggung jawab dengan menghasilkan standar kualitas yang tinggi (Pongtuluran, 2017).

Dari berbagai pengertian TQM di atas, dapat disimpulkan bahwa fakta TQM adalah sebuah konsep yang berupaya menerapkan sistem manajemen mutu yang berfokus pada pelanggan melalui perbaikan terus menerus. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya :

"Bagi manusia ada malaikat yang selalu bergiliran, di depan dan di belakang mereka, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan ketika Tuhan menghendaki keburukan seorang kerabat, maka tidak ada yang bisa menolaknya; Dan tidak ada pelindung bagi mereka kecuali dia."

Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, competence yang berarti kemahiran dan kemampuan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi

kompetensi dari segi istilah mencakup aspek yang beragam, tidak hanya terkait dengan aspek fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara keterampilan pribadi, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang kaphah membentuk kompetensi profesional profesi guru yang meliputi penguasaan pemahaman materi peserta didik, pendidikan sedang belajar, pribadi pengembangan dan profesionalisme (E Mulyasa 2003). Pengertian lain kompetensi mengacu pada hasil kerja, individu atau kelompok, kompetensi berarti kemampuan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang, Tuxworth, mengutip pendapat Burke et al, tentang kompetensi adalah gambaran tentang sesuatu yang dimiliki seseorang. harus dapat dilakukan untuk bekerja dalam profesi tertentu. Ini adalah deskripsi tindakan, perilaku, dan hasil yang harus dapat ditunjukkan oleh orang tersebut (Tuxworth, 1995: 10).

Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru mengembangkan keterampilannya dalam mencapai tujuan defekatif yang direncanakan bagi para peserta. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik dapat dilakukan oleh guru, pengembangan kemampuan guru tidak hanya menyangkut peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga meliputi peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Sedangkan menurut Peter Olivia dalam *Supervision for today's Schools* menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk: 1) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran; 2) Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran; 3) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran; 4) Membantu guru dalam mengelola kelas; 5) Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum; 6) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum; 7) Membantu guru dalam mengevaluasi diri; 8) Membantu guru berkolaborasi dengan kelompok; 9) Membantu guru melalui program inservice (E. Mulyasa, 2003).

Asas Supervisi Akademik

Asas supervisi akademik meliputi: 1) Praktis, artinya mudah dilakukan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan; 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran; 3) Objektif, artinya masukan menurut aspek instrumen; 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan yang sebenarnya; 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah yang mungkin terjadi; 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi dosen atau instruktur dalam mengembangkan proses pembelajaran; 7) Kooperatif artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dengan dosen atau instruktur dalam mengembangkan pembelajaran; 8) Keluarga, artinya saling memperhatikan, merawat, dan membina dalam mengembangkan pembelajaran; 9) Artinya pengawas tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik; 10) Aktif artinya dosen atau instruktur dan supervisor harus berpartisipasi aktif; 11) Humanis makna mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, bijaksana, sabar, antusias, dan humoris; 12) Sustainability (supervisi akademik dilakukan secara berkala dan berkesinambungan oleh Kepala Satuan Pendidikan); 13) Terintegrasi dengan program pendidikan; 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas (Dodd, 1972).

Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan Program Supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan program pengawasan terdapat ciri-ciri perencanaan pengawasan, yaitu: sebuah. Perencanaan harus kreatif Pengawasan tidak bisa dilakukan dengan gaya yang monoton atau satu model. Kepala Madrasah Haru selalu kreatif dalam membimbing guru agar permasalahan yang dialami guru dapat diselesaikan. B. Perencanaan harus komprehensif Pembelajaran merupakan satu kesatuan sistem dengan komponen-komponen seperti guru, alat, metode, fasilitas, murid. Mereka berkelanjutan untuk memiliki tujuan sedang belajar. Pengawasan harus bersifat menyeluruh, artinya tahapan pengawasan harus mengacu pada tujuan kurikulum, tujuan sekolah kemudian tujuan nasional. C. Perencanaan harus kooperatif Pelaksanaan supervisi memerlukan bantuan orang lain, sehingga dalam perencanaan juga diperlukan bantuan dari pihak yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan. D. Perencanaan harus fleksibel Rencana pengawasan harus diberikan kebebasan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan keadaan dan inovasi yang terjadi.

Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi akademik yang harus dikuasai dan dipahami oleh dosen pembimbing ada dua, yaitu: a) Teknik pengawasan individu, Teknik pengawasan individu adalah pelaksanaan individu terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi tersebut akan diketahui kualitas pembelajaran. b) Teknik Pengawasan Kelompok, Teknik supervisi kelompok digunakan ketika kepala sekolah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Teknik supervisi kelompok menurut

Pangaribuan meliputi pertemuan orientasi, pertemuan guru, studi kelompok antar guru, diskusi, lokakarya (workshop), dan tukar pengalaman.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Mulyasa mengatakan ada tiga tahapan dalam pelaksanaan supervisi akademik, yaitu: a) Tahap pertemuan awal, b) Fase observasi kelas, c) Pertemuan umpan balik panggung.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti untuk memberikan dampak nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Tindak lanjut adalah penguatan dan apresiasi; Pemogokan pendidikan; dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelatihan atau peningkatan lebih lanjut. Penggunaan umpan balik tersebut menghasilkan dua kegiatan penting dalam supervisi akademik, yaitu terkait dengan pembinaan dan stabilitas instrumen supervisi. Dalam hal pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun tidak langsung. Pembinaan langsung dapat berupa hal-hal khusus yang perlu segera diperbaiki dari hasil analisis pengawasan. Konstruksi tidak langsung dapat dilakukan terhadap hal-hal umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis pengawasan. Sedangkan dalam hal pengawasan instrumen, dapat dilakukan dengan diskusi kelompok oleh dosen pembimbing tentang instrumen supervisi akademik dan instrumen supervisi nonakademik.

Conclusions

Fakta TQM adalah sebuah konsep yang berupaya menerapkan sistem manajemen mutu yang berfokus pada pelanggan melalui perbaikan terus-menerus. Sedangkan konsep kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikannya. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya, sebagai bentuk implementasi TQM; perbaikan harus dilakukan secara terus menerus.

Dari beberapa teori yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan teknik supervisi. Implementasi diorientasikan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar. Dari paparan di atas juga dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi diperlukan untuk mengukur seberapa berhasil program supervisi. Tindak lanjut dapat menjadi umpan balik untuk guru untuk mendiskusikan temuan dalam supervisi. Hasil tersebut digunakan untuk kemudian mengadakan perbaikan terhadap hal-hal yang dirasa belum maksimal. Dan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

References

- Masyitoh, M. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Prespektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 dan Implementasinya dalam Pengelolaan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1): 44.
- Saihu dan Taufik. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Guru. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2): 105.
- Subhan, S. (2017). Supervisi Akademik Kepala Madrasah; Studi Pada MTs Darul Huffaz Lampung Kabupaten Pesawaran. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Tuxworth, E. (1995). Berbasis Kompetensi Pendidikan dan Pelatihan: Latar Belakang dan Asal Usul. P.10 in *Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi*, diedit oleh JW (Ed). Menutup perkara. London dan New York: Philadelphia.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dodd, WA (1972). *Sekolah Dasar Inspeksi di Negara Baru*. London: Pers Universitas Oxford.
- Tim Direktorat Penulis Tenaga Kependidikan. (2008). *Metode dan Tehnik Supervisi*. Jakarta: Diknas.
- Lantip Diat Prasajo, S. (2011). *supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Makawimbang, JH (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari. (2012). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Dipublikasikan.
- Mulyasa, E. (1993). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* akarta: Bina Aksara.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui; Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, H. (1993). *administrasi pendidikan*. Jakarta: Haji Mas Agung.

-
- Pongtuluran, A. (2017). *Kualitas Total Pengelolaan; Manajemen Kualitas dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, MN (2017). *administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, JR (2011). *Metode Penelitian kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sahertian, P. (2008). *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saihu, M. (2019). *Pluralisme Merawat Indonesia: Potret Pendidikan Pluralisme Agama di Jembrana-Bali*. Yogyakarta: DIPUBLIKASIKAN.
- Sallis, E. (2002). *Kualitas Total Manajemen dalam Pendidikan*. edisi ke-3 London: Kogan Page Ltd.
- Somad, Donni Juni Prinansa dan Rismi. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Subroto, S. (1988). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. (2003). *Manajemen Mutu Total*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yani, Asep Tapip. (2012). *Pembaharuan pendidikan*. Bandung: Humaniora.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.